

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah sebuah persekutuan umat beriman yang mempunyai tugas tri panggilan. Gereja tidak sekedar fokus terhadap peribadahan, namun juga fokus pada pembinaan (koinonia) serta pengajaran (didache). Dalam konteks ini, pembinaan terhadap pemuda gereja memegang peran penting karena pemuda adalah generasi penerus di masa depan. Pembentukan karakter kristiani merupakan tujuan tertinggi dari proses pembinaan ini, dimana nilai-nilai kristiani diinternalisasikan hingga memengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku sehari-hari. Tantangan globalisasi, pesatnya arus informasi, dan pergeseran nilai sosial-budaya seringkali menempatkan pemuda dalam situasi dilematis, yang menuntut adanya fondasi iman yang kuat dan karakter yang teguh.

Katekisasi sidi merupakan sarana utama dalam gereja untuk memperkenalkan serta menanamkan nilai-nilai pendidikan agama kristen, terutama bagi pemuda dalam tahap pencarian jati diri.¹ Melalui katekisasi sidi, gereja berupaya mengajarkan untuk mencapai pendewasaan iman. Proses ini tidak hanya dimaksudkan untuk mencapai pendewasaan iman pada setiap individu, tetapi juga untuk membentuk karakter Kristen yang kuat dan teguh

¹ Handitya B, *Menyemai Nilai-Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia*, 2021.

Selain itu, pemuda juga memiliki peran utama sebagai penerus dan fondasi utama dalam perkembangan gereja, serta bertanggung jawab atas pelaksanaan misi pelayanan yang berkelanjutan.² Pembentukan karakter tidak terjadi secara otomatis, melainkan perlu dibangun dan dikembangkan secara sadar dan terencana. Pendidikan iman kristen tidak bisa hanya mengandalkan satu pihak saja, termasuk gereja. Diperlukan kerja sama yang erat antara gereja, sekolah, dan keluarga dalam memberikan pendidikan iman kristen sebagai dasar yang kokoh untuk membentuk dan mengembangkan karakter kristiani.³ Dalam proses katekisasi sisi, gereja menyampaikan kebenaran iman kristen, mengingatkan pemuda akan panggilan Tuhan untuk mengakui Kristus sebagai satu-satunya harapan hidup yang sejati. Gereja Toraja secara institusional mengakui peran ini, sebagaimana diuraikan dalam Tata Gereja Toraja pada pasal 20, dimana katekisasi sisi diselenggarakan oleh Majelis Gereja sebagai wujud pembinaan untuk memperlengkapi warga jemaat.⁴ Dengan demikian, katekisasi sisi merupakan proses yang dilakukan untuk mempersiapkan pemuda memasuki pendewasaan iman. Prinsip-prinsip yang perlu ditekankan yang harus dilakukan dalam

² Yolanda Pelle and Angelia Togelang, "Peran PAK Di Gereja Dan Membangun Fondasi Iman Pemuda Melalui Kegiatan Katekisasi Sidi," *PARADOSI: Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (2024): 44-58.

³ Roy Damanik and Purwisasi Yuli, "Peranan Pendidikan Kristen dalam Membentuk Karakter Generasi Muda di Era Digital," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 4, no. 2 (2024): 97-111.

⁴ Badan Pekerja Sinode, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: BPS Gereja Toraja, 2022), 12.

pembentukan karakter kristiani pemuda adalah kasih, kerendahan hati, tanggung jawab, kesabaran juga integritas.⁵

Pemuda merupakan fase transisi penting dalam perkembangan manusia, dimana identitas, nilai-nilai dan perilaku dibentuk. Dalam perspektif Kristen, pembentukan karakter kristiani tidak hanya melalui pengetahuan, tetapi juga tentang transformasi hidup yang mencerminkan iman melalui tindakan nyata, seperti empati, tanggung jawab, dan ketahanan spiritual. Pemuda yang terlibat dalam program katekisasi biasanya kesejahteraan spiritualnya itu lebih tinggi serta mereka lebih mempunyai ketahanan dari godaan moral. Namun di era digital saat ini pemuda seringkali terpapar konten yang bertentangan dengan nilai kristiani, seperti hedonisme atau relativisme etika yang dapat melemahkan fondasi iman.

Meskipun secara teologis dan liturgis program ini wajib dilaksanakan, seringkali muncul pertanyaan mengenai efektifitas dari katekisasi sidi dalam kehidupan sehari-hari pemuda. Program ini berisiko hanya menjadi ritual transisional yang fokus pada aspek kognitif (pengetahuan) tanpa melihat dimensi afektif (perilaku) yang merupakan inti dari pembentukan karakter. Di Jemaat Ebenhaezer Tampapute, tingkat partisipasi pemuda dalam katekisasi sidi cukup tinggi, namun terdapat kesenjangan yang teramati antara pengakuan iman yang diikrarkan saat sidi dengan karakter pemuda dalam interaksi di gereja, keluarga

⁵ Monica Santosa, "Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak," *Epigraphe* 6 (2022): 281–83.

dan masyarakat. Pemuda yang telah mengikuti katekisasi sisi minim keterlibatan dalam pelayanan gerejawi. Tidak menunjukkan perubahan yang signifikan dalam karakter pemuda. Masih sering para pemuda berperilaku yang tidak relevan terhadap berbagai nilai Kristiani. Pemuda yang telah mengikuti katekisasi sisi belum memahami nilai-nilai kristiani yang baik dan tidak memiliki karakter yang kuat sehingga berdampak pada kehidupan. Hal ini menimbulkan pernyataan, mengapa katekisasi sisi yang seharusnya menjadi sarana pembentukan karakter kristiani, justru tidak efektif dalam mencapai tujuan katekisasi sisi. Karakter kristiani bukan sekedar perilaku moralitas umum, melainkan buah dari perjumpaan pribadi dengan Kristus yang termanifestasi dalam integritas, kasih dan ketaatan kepada Firman Tuhan.

Jemaat Ebenhaezer Tampapute melaksanakan program katekisasi sisi sebagai upaya pembentukan karakter kristiani generasi mudanya. Namun, setelah mengikuti katekisasi sisi terdapat variasi dan dinamika dalam perkembangan karakter serta tingkat keterlibatan alumni sisi dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat. Sebagian alumni sisi menunjukkan konsistensi karakter kristiani yang kuat, sementara sebagian lainnya tampak menghadapi tantangan dalam menyelaraskan ajaran yang diterima dengan tindakan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya sebuah ruang yang perlu dieksplorasi secara mendalam, yaitu mengenai bagaimana internalisasi nilai-nilai katekisasi sisi itu terjadi dalam diri pemuda. Penelitian ini tidak bermaksud untuk langsung menyimpulkan dampak katekisasi sisi berhasil atau gagal melainkan untuk menganalisis

bagaimana nilai-nilai kristiani berproses dalam diri pemuda setelah tidak lagi dalam pengawasan kelas formal.

Agar pengajaran katekisasi sisi tercapai dalam pembentukan karakter kristiani diperlukan katekisasi dalam gereja dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari katekisasi adalah untuk menyampaikan ajaran kristus agar pemuda dapat mengenal Allah secara benar, melakukan kehendak-Nya, serta mengakui Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juruselamat, baik dalam memuliakan Allah maupun dalam mengasihi sesama manusia.⁶

Penelitian terdahulu yang oleh Amurisi Ndraha membahas pengembangan spiritualitas kaum muda melalui katekisasi, hasil penelitian ini ditemukan bahwa pengajaran katekisasi sisi akan memberikan dampak terhadap perkembangan spiritualitas pemuda apabila disertai dengan materi pembahasan yang tepat dan dianggap mampu mendukung pertumbuhan iman spiritual mereka. Selain itu, keberhasilan ini juga bergantung pada keberadaan pengajar yang profesional dan memiliki spiritualitas yang kuat, adanya kurikulum yang konsisten sebagai standar, serta dukungan aktif dari orangtua, sekolah, dan lingkungan sekitar dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan pemuda.⁷ Sedangkan penelitian proposal penulis tentang bagaimana dampak hasil katekisasi sisi dalam pembentukan karakter kristiani pemuda, serta waktu

⁶ Anjeli Najoan, Hein Arina, and Ferry Lumintang, "Meneladani Yesus Sebagai Sahabat : Model Kepemimpinan dalam Katekisasi Sidi untuk Meningkatkan Religiusitas Sidi Jemaat" 06, no. 02 (2025): 87-106.

⁷ Amurisi Ndraha, Pipit Endayani Zalukhu, and Dorkas Orienti Daeli, "Pengembangan Spiritualitas Kaum Muda Melalui Katekisasi," *Sundermann* 15, no. 1 (2022).

dan tempat pelaksanaan dalam penelitian terdahulu berbeda. Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian penulis adalah dimana pelaksanaan katekisasi sisi sangat penting dalam memperkuat karakter kristiani pemuda.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu untuk melihat katekisasi sisi dapat membantu membangun karakter pemuda. Penulis tertarik mengambil judul “Analisis Dampak Katekisasi Sidi dalam Pembentukan Karakter Kristiani Pemuda di Jemaat Ebenhaezer Tampapute”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang, jadi pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu bagaimana dampak katekisasi sisi dalam pembentukan karakter kristiani pemuda di jemaat Ebenhaezer Tampapute?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pembentukan karakter kristiani melalui katekisasi sisi di Jemaat Ebenhaezer Tampapute.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat yang terbagi menjadi dua bagian diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Nantinya hasil dari penelitian ini bisa memperkaya ilmu pengetahuan mengenai dampak katekisasi sisi dalam pembentukan karakter kristiani

pemudabagi mahasiswa IAKN Toraja khususnya pada mata kuliah pendidikan karakter, kateketika dan PAK Dewasa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk:

a. Bagi warga jemaat

Mengoptimalkan pada peningkatan pemahaman yang lebih mendalam bahwa pentingnya pelaksanaan dan implementasi katekisasi sisi dalam pembentukan karakter kristiani pemuda serta membantu jemaat menemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas katekisasi sisi.

b. Bagi pengajar/pendeta

Membantu dalam merumuskan strategi pembinaan yang lebih inovatif dan relevan supaya ajaran iman tidak sekedar menyentuh aspek pengetahuan atau kognitif, namun sampai di aspek psikomotorik atau perilaku setiap hari dan aspek aspekatif.

c. Bagi pemuda

Sebagai sarana refleksi untuk lebih menyadari peran dan tanggung jawab sebagai anggota gereja yang dewasa dan juga membantu memotivasi pemuda dalam mengaplikasikan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Penulisan

Pada skripsi ini sistematika yang digunakan yaitu mencakup 5 bab dengan penjelasan di bawah ini:

BAB I Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis kaji yaitu: Katekisasi sidi: Defenisi Katekisasi Sidi, Tujuan Katekisasi, Manfaat Katekisasi, Materi/kurikulum Katekisasi, Dampak Katekisasi. Karakter kristiani: Defenisi karakter kristiani, Indikator Karakter Kristiani (Galatia 5:22-23), Dasar Pembentukan Karakter Kristiani dalam Keluarga dan Gereja, Faktor Pembentukan Karakter Kristiani. Pemuda dalam konteks Gereja Toraja. Hubungan katekisasi sidi dengan pembentukan karakter kristiani.

BAB III Metode Penelitian, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Selanjutnya, memuat jenis metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian: Bab ini menyajikan hasil penelitian lapangan dan analisisnya yang meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian yang memaparkan temuan dari wawancara dengan 9 narasumber (8 alumni sidi dan 1 pendeta/pengajar); serta Analisis Penelitian yang menganalisis

dampak katekisasi sisi dalam pembentukan karakter kristiani pemuda di Jemaat Ebenhaezer Tampapute dan berdasarkan teori dari BAB II.

BAB V Bab penutup ini berisi Kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian tentang dampak katekisasi sisi dalam pembentukan karakter kristiani pemuda di Jemaat Ebenhaezer Tampapute; dan Saran yang memberikan rekomendasi praktis kepada pemud, pengajar dan jemaat dalam pembentukan karakter kristiani pemuda.